

ANALISA TINGKAT KEBERHASILAN PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELUARGA BERENCANA

Desiyani Nathalia Yaku Ndanga

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Email. desianindanga@gmail.com

Abstract: *The government try to give the solution, so that the human resourcing will increase. One of the solution is through Family Planning Program. There are many problems faced by the government in applying that. This research purposed to analyze and describe the implementation process of human resourcing over family planning program, also to know the problems which are faced by. It means in Batu city. Basically, the research method is a scientific way in getting the data in the exact aim and usage. In this research, the writer use the qualitative descriptive method. The data source through primary data as the main data,. They come from interview and observation and the secondary data come from the related archeves and documents. The data collecting was one by doing observation, interviewing and documentation. The sampling technique used purposive sampling and the validation data exam used triangulation technique and source. The result of the research is good. It could be seen on the participation level and the social consideration in following the family planning program increase significantly. Also the separative technique then the usage of contraception tool has been done and appropriate to the comfortness level for each users. Although, there are still many problems, such as the lackness of the guard for handling in the field area and the minimum of operational fee for PPKBD sub division.*

Key word: *The success, Social Resourcing, Family Planning Program.*

Abstrak: Pemerintah berusaha memberikan solusi agar pemberdayaan masyarakat bisa meningkat, salah satunya melalui program keluarga berencana. Namun demikian disisi lain banyak kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program keluarga berencana serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program keluarga berencana kota batu. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh melalui data primeryang merupakan data utama yang didapat melalui wawancara dan observasi berperan serta dan data sekunder yang merupakan data tambahan yang diperoleh dari arsip dan dokumen-dokumen terkait, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi wawancara dan dokumentasi, dengan teknik sampling menggunakan purposive sampling dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat sudah baik, hal itu terlihat dari tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat untuk ber-Kb sudah cukup tinggi dan teknik pemilihan serta penggunaan alat kontrasepsi dilakukan sesuai tingkat kenyamanan masing-masing pengguna, dan adanya program baru yang diluncurkan yang dikenal dengan program tribina yang diharapkan capaiannya dapat membantu jalannya program Kb meskipun terdapat beberapa kendala seperti masih kurangnya jumlah petugas lapangan keluarga berencana dan minimnya biaya operasional bagi sub-PPKBD.

Kata kunci: Keberhasilan, Pemberdayaan Masyarakat, Program Keluarga Berencana.

PENDAHULUAN

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan pembangunan secara bertahap dan berkesinambungan yang jelas tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah tentunya bertujuan agar dengan adanya pembangunan masyarakat benar-benar merasakan hasil dari pembangunan tersebut, atau

dengan kata lain masyarakat dapat diberdayakan dengan adanya pembangunan tersebut. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang diterjunkan oleh pemerintah adalah melalui Program Keluarga Berencana, sesuai dengan ketentuan UU No. 52 Tahun 2009. Dan disisi lain program keluarga berencana juga merupakan bagian dari usaha pemerintah untuk mengatasi masalah kepadatan penduduk, karena ledakan jumlah penduduk merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia dewasa ini dan masa mendatang. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali berpotensi memperlambat pencapaian layanan yang layak dibidang kesehatan dan pendidikan, serta ketahanan pangan yang menjadi target agenda pembangunan pasca 2015. Pemerintah berusaha memberikan solusi agar pemberdayaan masyarakat bisa meningkat, salah satunya melalui program Keluarga Berencana. Namun demikian disisi lain, banyak kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam pelaksanaan program tersebut. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah selaku penyelenggara program yang disebabkan oleh kurangnya jumlah petugas lapangan keluarga berencana juga masih menjadi permasalahan saat ini. Menurut Edi Suharto, 2014:79, "Tahap implementasi program intinya menunjuk pada perubahan proses perencanaan pada tingkat abstraksi yang lebih rendah". Penerapan kebijakan atau pemberian layanan merupakan tujuan, sedangkan operasi atau kegiatan-kegiatan untuk mencapainya adalah alat pencapaian tujuan. Pemberdayaan adalah "sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya". (Parsons, et.al.) dalam Edi Suharto (2014:58). Program keluarga berencana merupakan suatu upaya untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang, mengatur jarak kelahiran anak, jarak dan usia melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas, (UU No 52 Tahun 2009 Pasal 20).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan metode analisisnya peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan analisa kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kota Batu dan secara khusus mengambil data di Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPKB) Kota Batu. penelitian ini di laksanakan pada tanggal 18 januari 2016 sampai pada tanggal 18 february 2016. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, dibantu dengan panduan wawancara (*interview guide*), dan catatan lapangan (*field note*). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Pada tahap penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan verification atau penerikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan/kredibilitas data peneliti menggunakan metode triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Program Keluarga Berencana

Program keluarga berencana yang merupakan upaya dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas penduduk dengan pemberian layanan yang layak di bidang kesehatan, serta juga sebagai salah satu bentuk untuk menekan angka pertumbuhan penduduk tentunya merupakan sebuah proses yang panjang dan memerlukan kerjasama yang baik dari berbagai pihak sehingga dalam pelaksanaannya program keluarga berencana dapat berjalan maksimal dan masyarakat benar-benar dapat diberdayakan melalui program keluarga berencana. Sesuai dengan visi dan misinya program keluarga berencana sangat menekankan pada pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga, karena pada dasarnya keluarga adalah

salah satu dari kelima matra kependudukan yang tentunya sangat mempengaruhi perwujudan penduduk yang berkualitas. Oleh karena itu keberhasilan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui prograam keluarga berencana perlu terus ditingkatkan.

Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pelaksanaan program keluarga berencana

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan para informan di kantor BPMPKB kota Batu mengenai partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pelaksanaan program keluarga berencana di kota Batu, bahwa partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana sudah cukup baik, itu di dukung dengan semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat dan pemahaman masyarakat akan pentingnya tujuan dari program Keluarga Berencana itu sendiri yang dimana program KB tidak hanya menekankan pada pentingnya menjaga hak-hak reproduksi setiap orang, tetapi juga bagaimana masyarakat dapat membantu atau bekerjasama dengan pemerintah untuk dapat mewujudkan tujuan dari pembangunan dalam hal pemberian layanan yang layak di bidang kesehatan dan menekan laju pertumbuhan penduduk. Sehingga dengan demikian upaya pemberdayaan masyarakat benar-benar dapat tercapai secara maksimal. Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam program KB itu di lakukan melalui dua jalur, ada jalur pemerintah, dan ada juga yang melalui jalur swasta atau yang disebut jalur mandiri.

Selain itu juga, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana, maka pemerintah juga secara khususnya BPMPKB meluncurkan sebuah program baru, yang dimana program ini diharapkan mampu untuk mencapai target terwujudnya program keluarga berencana. Adapun program baru yang dimaksudkan yaitu yang disebut dengan program Ketahanan Keluarga atau yang lebih sering dikenal dengan program Tribina. Progam tribina ini terbagi atas tiga bagian yaitu :

- 1) BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), BKL (Bina Keluarga Lansia).
- 2) UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera).
- 3) PIKR (Pusat Informasi Konseling Remaja).

Adapun tujuan atau inti dari program tribina ini yaitu untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, serta peningkatan ketahanan keluarga dan pemberdayaan keluarga.

Teknik pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi

Dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana tentu tidak terlepas dari bagaimana masyarakat mampu memilih dan menggunakan alat kontrasepsi dengan baik dan sesuai prosedur. Adapun metode kontrasepsi itu di klasifikasikan menjadi dua bagian yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yaitu: IUD, MOW, MOP, dan Implan, sedangkan untuk metode kontrasepsi jangka pendek yaitu: Pil, Suntik, dan Kondom. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan dari data sekunder yang diberikan, kebanyakan masyarakat memilih alat kontrasepsi itu sesuai dengan pilihan masyarakat sendiri dan tingkat kenyamanan yang mereka rasakan. Meskipun sebenarnya menurut hasil wawancara peneliti di lapangan setiap alat kontrasepsi itu memiliki efek sampingnya masing-masing, baik yang hormonal maupun non-hormonal.

Kendala Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana

Petugas lapangan keluarga berencana

Pelaksanaan proram Keluarga Berencana tentunya tidak terlepas dari ketersediaan petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) yang dimana mereka sebagai pemberi layanan dan juga sebagai fasilitator dalam pelaksanaan program di masyarakat tentunya menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan. Karena untuk mengukur berhasil atau tidaknya pelaksanaan program di lapangan, tentunya tergantung pada bagaimana ketersediaan dan peran aktif dari PLKB yang ada untuk memberi sosialisasi/penyuluhan serta pemahan kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat memahami dan menerima tujuan dari program KB itu sendiri. Dan sesuai dengan data yang diterima oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa jumlah petugas lapangan keluarga berncana (PLKB) kota Batu memang masih kurang. Di kota Batu hanya tersedia 10 orang PLKB, yang mestinya jumlah normalnya 24 PLKB sesuai dengan jumlah kel/desa yang ada di kota Batu. Namun kekurangan tersebut dapat di bantu dengan adanya PPKBD dan Sub PPKBD yang ada di setiap kel/desa.

Masyarakat

Dalam upaya pelaksanaan program keluarga berencana, tentu target utamanya adalah masyarakat. Karena masyarakat merupakan target atau sasaran dari program tersebut, maka menjadi sangat penting untuk melihat keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam program keluarga berencana ini. Serta bagaimana masyarakat ini mampu mengetahui dan sadar akan hak-hak reproduksinya dan berperilaku positif dalam kesehatan reproduksi, sehingga dapat berpartisipasi dalam program KB. Sesuai hasil wawancara dan data yang peneliti terima di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat PUS telah berpartisipasi aktif dalam program KB, baik melalui safari KB maupun melalui jalur mandiri. Namun demikian masih ada juga masyarakat PUS yang belum berpartisipasi dalam program KB. Ketidak ikutsertaan masyarakat PUS dalam program KB itu disebabkan oleh berbagai alasan di antaranya karena berada dalam keadaan hamil, ingin anak segera, ingin anak ditunda tapi tidak ingin ikut KB dan tidak ingin anak lagi. Hal ini yang kemudian masih menjadi tugas bagi pemerintah, khususnya petugas Keluarga Berencana seperti yang disampaikan oleh kepala Bidang Keluarga Berencana kota Batu pada saat ditemui tanggal 04 februari 2016 untuk bagaimana mendorong masyarakat yang belum berpartisipasi dalam program ini kemudian dapat ikut serta dalam program KB, atau dengan kata lain dapat mengurangi tingginya angka unmetneed.

KESIMPULAN

Dalam proses pelaksanaan program keluarga berencana menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana sudah cukup baik, itu di dukung dengan semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat dan pemahaman masyarakat akan pentingnya tujuan dari program Keluarga Berencana itu sendiri yang dimana program KB tidak hanya menekankan pada pentingnya menjaga hak-hak reproduksi setiap orang, tetapi juga bagaimana masyarakat dapat membantu atau bekerjasama dengan pemerintah untuk dapat mewujudkan tujuan dari pembangunan dalam hal pemberian layanan yang layak di bidang kesehatan dan menekan laju pertumbuhan penduduk. Dalam proses pelaksanaan program keluarga berencana, kebanyakan masyarakat memilih alat kontrasepsi itu sesuai dengan pilihan masyarakat sendiri dan tingkat kenyamanan yang mereka rasakan. Meskipun sebenarnya menurut hasil wawancara peneliti di lapangan setiap alat kontrasepsi itu memiliki efek sampingnya masing-masing, baik yang hormonal maupun non-hormonal. Kendala dalam proses pelaksanaan program keluarga berencana yaitu bahwa di kota Batu hanya tersedia 10 orang PLKB, yang mestinya jumlah normalnya 24 PLKB sesuai dengan jumlah kel/desa yang ada di

kota Batu. Namun kekurangan tersebut dapat di bantu dengan adanya PPKBD dan Sub PPKBD yang ada di setiap kel/desa. Dan kendala lain yaitu masih ada juga masyarakat PUS yang belum berpartisipasi dalam program KB, hal ini yang kemudian masih menjadi tugas bagi pemerintah, khususnya petugas Keluarga Berencana untuk bagaimana mendorong masyarakat yang belum berpartisipasi dalam program ini kemudian dapat ikut serta dalam program KB, atau dengan kata lain dapat mengurangi tingginya angka unmetneed.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Penerbit PTRemaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Penerbit PT Refika Aditama. Bandung.
- Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan pembangunan Keluarga